

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*, yakni peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian serta mengumpulkan informasi.¹ Lapangan (lokasi penelitian) di laksanakan di MTs NU Nurussalam, Besito, Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Diantara ciri-ciri metode kualitatif tersebut antara lain yaitu : 1) sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket serta tidak dibuat sebagai kelompok eksperimen, 2) laporannya sangat deskriptif, 3) mengutamakan proses dan produk, 4) peneliti sebagai instrumen penelitian (*key instrumen*), 5) mencari makna, dipandang dari pikiran serta perasaan responden, 6) mementingkan data langsung (tangan pertama), oleh sebab itu pengumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi, 7) menggunakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperoleh kepada pihak yang lain, 8) menonjokan rincian yang konstektual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak terkotak-kotak, 9) subjek yang diteliti dianggap berkedudukan yang sama dengan peneliti bahkan belajar kepada respondennya, 10) mengutamakan prespektif *emic*, yaitu pendapat responden, dari pada pendapat peneliti sendiri (*etic*), 11) mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertantangan, 12) sampel dipilih secara purposif, 13) menggunakan *audit trail* yaitu memeriksa data mentah, analisis, serta kesimpulan kepada pihak lain, biasanya pembimbing, 14) partisipasi peneliti tidak mengganggu *natural*

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (UII PRESS : 2005), 34

² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28

setting, 15) analisis data dilakukan sejak awal sampai penelitian berakhir.³

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka diperlukan pemilihan jenis penelitian yang tepat. Jenis penelitian pada tesis ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut akan dianalisis oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan.⁴ Penelitian ini untuk menggambarkan, mendiskripsikan serta melukiskan secara sistematis mengenai situasi ataupun kejadian tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata ataupun gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif yaitu ingin menggambarkan kejadian sebenarnya di balik fenomena yang ada secara mendalam.

Penelitian kualitatif ketika melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.⁶ Sehingga, peneliti akan terjun langsung ke MTs NU Nurussalam Besito, Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, yaitu data mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito, Kudus sebagai bahan kajian berdasarkan teori yang dipelajari oleh peneliti.

B. Setting Penelitian

Penelitian tesis ini dilakukan di MTs NU Nurussalam Besito, Kudus. Peneliti menetapkan lokasi di MTs NU Nurussalam Besito Kudus karena rekognisi Tahfiz Al-Qur'an yang sedang dijalankan serta sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disampaikan pada bab sebelumnya serta merupakan rekognisi yang telah ada dan sedang berjalan pada lembaga pendidikan tersebut. Kemudian penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 90

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 22

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang akan digali informasinya secara rinci oleh peneliti dalam penelitian tesis ini. Subjek penelitian yang dimaksud mengarah pada seseorang yang dapat memberikan keterangan serta data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, atau subjek penelitian juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang terdapat dalam latar tempat penelitian. Kemudian informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi-informasi penting dan utama terkait dengan kebutuhan dalam sebuah penelitian.⁷ Kemudian penelitian tesis ini menggunakan subjek penelitian yaitu: Guru kelas tahfiz dan Kepala Madrasah MTs NU Nurussalam.

Selanjutnya objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid serta reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini mengarah pada kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam.

D. Sumber Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi yaitu hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁸ Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka ataupun orang (informan atau responden).⁹ Menurut Sugiyono dalam proses pengumpulan data apabila dilihat dari sumbernya terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada peneliti yang sedang mengumpulkan data terkait dengan tema penelitian yang sedang dibahas. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, data tersebut dapat melalui orang lain atau

⁷ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian kualitatif, tindakan kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), 152.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 161

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),

dokumen-dokumen terkait dengan tema penelitian yang sedang dibahas.¹⁰ Adapun sumber data dalam tesis ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh peneliti untuk tujuan khusus suatu penelitian, sumber data ini diperoleh dari sumber pertama.¹¹ Data primer atau sumber primer adalah cerita, penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.¹² Data primer merupakan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupakan data primer.¹³ Dalam penelitian tesis ini sumber data primer bersumber dari subjek maupun kondisi yang terdapat dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti secara langsung melalui studi observasi serta wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: Guru kelas tahfiz dan Kepala Madrasah di MTs NU Nurussalam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksudkan di tesis ini yaitu merujuk pada data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pelengkap dan pendukung atas data primer sehingga penelitian benar-benar valid serta menemukan titik jenuhnya.¹⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian tesis ini merujuk pada dokumen-dokumen madrasah dan dokumen atau artikel lain yang dilakukan oleh peneliti lain yang dapat mendukung data terkait dengan tema penelitian dalam tesis ini.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

¹¹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 94

¹² Sanipah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaja: Usaha Nasional), 391

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 146

¹⁴ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 95

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁵ Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu untuk mencari sebuah data. Dalam upaya mengumpulkan data yang akurat yang sesuai prosedur penelitian ilmiah yang peneliti maksudkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis serta mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/ mengamati siswa ataupun sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek psikomotor.¹⁶

Observasi/pengamatan dapat dilakukan pada saat peristiwa sedang berlangsung sehingga masih dalam keadaan actual. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu objek berupa peristiwa, kegiatan, penampilan atau apa saja yang masih aktual.¹⁷ Dalam penelitian tesis ini, pengamatan dilakukan secara langsung di MTs NU Nurussalam Besito, Kudus. Model observasi yang digunakan yaitu observasi pasif dimana peneliti datang dan mengamati keadaan secara langsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan di MTs NU Nurussalam Besito, Kudus. Kemudian peneliti juga menggunakan model observasi terstruktur, maksudnya adalah peneliti melakukan observasi secara terstruktur pada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan pengamatan. Selanjutnya peneliti juga menggunakan model observasi tidak terstruktur (hanya menggunakan garis besar tema penelitian) dan observasi terstruktur (terdapat pedoman khusus). Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di MTs NU Nurussalam Besito, Kudus pada kurun waktu tertentu yang mendukung

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308

¹⁶ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: UD Media Ilmu Press, 2016), 59

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 72.

kegiatan penelitian. Observasi juga bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap serta berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, sehingga dapat dikonstruksikan mana dalam topik tertentu.¹⁸ Melalui teknik wawancara ini, peneliti bisa merangsang responden supaya memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali temuan-temuan penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.¹⁹

Wawancara ataupun interview merupakan dialog yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara kepada narasumber sebagai informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam.²⁰ Dalam tesis ini wawancara dilakukan ketika pra penelitian dan saat penelitian. Menurut sugiyono wawancara pra penelitian bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan problematika yang akan diteliti.²¹ Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi serta fenomena yang sedang terjadi.²² Jadi, wawancara dalam penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui kejadian yang ada sebagai sebuah studi pendahuluan dan untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan situasi serta fenomena yang sedang berlangsung secara faktual.

Kemudian untuk jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur atau in-dept interview.

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 57

¹⁹ Sanipah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional) , 213

²⁰ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 96

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 232

Wawancara jenis ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Akan tetapi, tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai dasar kebutuhan informasi yang akan digali secara mendalam. Tujuan wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan informasi secara lebih terbuka.²³ Sedangkan informan dalam tesis ini yaitu: Kepala Madrasah MTs NU Nurussalam Besito, Kudus. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Selain melalui wawancara serta observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Pemanfaatan data semacam ini dapat menyediakan informasi tambahan dan pemahaman awal tentang isu-isu yang tidak tersedia di tempat lain. Dokumentasi juga dapat mengungkap hal-hal lain yang berada diluar konteks penelitian.²⁵

Metode dokumentasi pada penelitian ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Kudus. Teknik dokumentasi juga peneliti gunakan untuk mengetahui visi, misi dan tujuan, profil singkat Lembaga, struktur organisasi, prestasi peserta didik, serta memperoleh data daftar nama-nama siswa unggulan yang mengikuti tahfiz Al-Qur'an.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal),

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329

²⁵ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2014), 106

uji *dependability* (reliabilitas), serta uji *confirmability* (objektivitas).²⁶

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Ada beberapa macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain yaitu :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Kudus, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu untuk perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan cara itu maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti serta sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah ataukah tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat serta sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang sedang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas serta tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Triaangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber di lapangan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

²⁶ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2014), 366

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁷ Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber data yaitu kepala Madrasah MTs NU Nurussalam dan guru tahfiz di MTs NU Nurussalam.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁸ Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yakni 1) membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan data wawancara, 2) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil dari wawancara tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga data lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁹

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.³⁰ Untuk memperkuat penelitian, peneliti harus memperkuat

²⁷ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2014), 373

²⁸ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2014), 373

²⁹ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2014), 374

³⁰ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2014), 375

hasil penelitian dengan gambar serta foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.³¹

Transferabilitas dari hasil penelitian ini kemungkinan dapat diterapkan hasil temuannya tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an pada situasi yang lain dengan mengadakan penyesuaian kondisi tanpa mengabaikan asumsi.

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, akan tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*nya. Caranya dapat dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Uji *confirmability* hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

³¹ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2014), 376

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.³²

G. Teknik Analisis Data

Perlu dipahami bahwasannya, sebuah analisis dalam penelitian menggunakan pendekatan apapun merupakan cara berfikir. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data dapat dipahami sebagai kegiatan mencari serta menyusun data yang diperoleh melalui instrument yang telah digunakan dalam penelitian secara sistematis dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun dalam pola-pola tertentu, memilih bagian yang penting dan tidak terlalu penting, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh pembacanya.³³

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, analisis dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.³⁴ Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik melalui wawancara langsung dengan informan, melalui observasi, serta melalui dokumen-dokumen di MTs NU Nurussalam Besito Kudus maupun sumber lain yang relevan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reducton)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak yang diperoleh, kompleks dan lebih rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memcilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah tereduksi akan

³² Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2014), 377

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 244

³⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 176

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁵

Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti langsung terjun ke MTs NU Nurussalam Besito Kudus untuk memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti untuk sebuah penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya.³⁶ Akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini, langkah yang tepat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti. Setelah itu, data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷ Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan pola pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari penyajian data dengan berbagai bukti yang diperoleh. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 338

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 341

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 345

data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Penarikan kesimpulan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

